

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tolak ukur maju tidaknya suatu Negara. Sehingga pendidikan merupakan hal yang perlu di perhatikan untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mencakup semua ilmu, salah satunya adalah matematika. Dalam pendidikan di Indonesia tidak sedikit orang beranggapan matematika merupakan ilmu yang sulit dimengerti dan terkesan menakutkan. Seperti halnya di SMP Negeri 5 Karanganyar, banyak siswa yang mengalami kesulitan menerima pelajaran matematika. Menurut guru matematika SMP Negeri 5 Karanganyar banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, rumit dan susah untuk di pahami sehingga siswa menjadi malas dan enggan untuk belajar.

Permasalahan pembelajaran tidak hanya bersumber dari siswa. Guru dalam menyampaikan materi yang terkesan monoton dan tidak mengajak siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran juga ikut andil dalam permasalahan tersebut. Pada dasarnya koneksi merupakan hal yang penting dalam terwujudnya pembelajaran yang efektif. Menurut Rendya, dkk (2012: 83) kemampuan koneksi penting dimiliki oleh siswa agar mereka mampu menghubungkan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Siswa dapat memahami konsep matematika yang mereka pelajari karena mereka telah menguasai materi prasyarat yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. selain itu, jika siswa mampu mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan pokok bahasan

sebelumnya atau dengan mata pelajaran lain, maka pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna.

Maka dari itu dengan adanya koneksi siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga proses transfer ilmu yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Namun pada kenyataannya, koneksi belajar tidak berjalan sesuai harapan. Adanya kendala tersebut, memunculkan masalah baru dalam kegiatan belajar, yaitu berakibat pada menurunnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang memicu pada kecenderungan seorang siswa menjadi pemalas dan menurunnya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang di sampaikan guru. Selain itu dengan adanya masalah tersebut secara tidak langsung dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia yang di hasilkan untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia lainnya

Berdasarkan pengamatan awal, koneksi matematika di SMP N 5 Karanganyar pada kelas VIIIA semester genap tahun 2014/2015 di peroleh koneksi dan keaktifan belajar siswa yang bervariasi. Koneksi matematika pada kelas VIIIA SMP Negeri 5 Karanganyar dengan jumlah 33 siswa sebelum di lakukan tindakan diperoleh berdasarkan indikator :

1. Siswa yang mampu mengenali dan menggunakan hubungan antara ide-ide matematika sebanyak 6 anak (18,18%).
2. Siswa mampu memahami bagaimana gagasan dalam matematika saling berhubungan dan mendasari satu sama lain untuk menghasilkan kesatuan yang utuh sebanyak 4 anak (12,12%).

3. Siswa yang mampu mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks di luar matematika sebanyak 4 anak (12,12%).

Sedangkan hasil observasi mengenai keaktifan belajar di peroleh berdasarkan indikator :

1. Siswa yang berani mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran sebanyak 9 anak (27,27%).
2. Siswa yang berani mengerjakan soal latihan kedepan kelas sebanyak 5 anak (15,15%).

Berdasarkan data di atas, permasalahan koneksi dan keaktifan belajar matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Akar penyebabnya dapat bersumber dari guru, siswa, peralatan belajar, dan lingkungan belajar.

Guru sangat berperan dalam terlaksananya proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Guru juga dapat menjadi akar penyebab permasalahan dalam pembelajaran, terutama dalam pemilihan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan dapat membuat siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak berani menuangkan ide, gagasan, maupun pemikiran. Siswa hanya cenderung untuk mendapatkan jawaban yang benar tanpa mengetahui proses pengerjaan secara matematis. Penggunaan alat dan media pembelajaran yang terkesan monoton dan tidak menarik juga dapat mempengaruhi daya tarik siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hendaknya guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa memiliki koneksi dan keaktifan belajar dalam pembelajaran matematika. Dari model pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran yang mampu mendorong siswa memiliki kemampuan koneksi dan keaktifan belajar matematika yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerjasama kelompok dan diskusi kelas sebagai sarana menyampaikan pendapat serta bertukar pikiran.

Menurut Kemendikbud beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning*, antara lain: 1) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dan proses-proses kognitif, 2) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, 3) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, 4) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan kemampuan koneksi dan keaktifan belajar akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan ulasan di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan koneksi dan keaktifan belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan dua permasalahan penelitian tindakan kelas.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika bagi siswa kelas VIII A semester genap SMP Negeri 5 Karanganyar tahun 2014/2015?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan koneksi belajar matematika bagi siswa kelas VIII A semester genap SMP Negeri 5 Karanganyar tahun 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan koneksi belajar matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Karanganyar tahun 2014/2015.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan peningkatan keaktifan melalui model pembelajaran *discovery learning*. Keaktifan diamati dari indikator : 1) mengajukan pertanyaan, 2) mengerjakan soal latihan.
- b. Mendiskripsikan peningkatan koneksi matematika melalui model pembelajaran *discovery learning*. Koneksi matematika diamati dari indikator : 1) mampu mengenali dan menggunakan hubungan antara ide-ide matematika, 2) memahami bagaimana gagasan dalam matematika saling berhubungan dan mendasari satu sama lain untuk menghasilkan kesatuan yang utuh, 3) mampu mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks di luar matematika.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Menemukan teori atau pengetahuan baru tentang peningkatan keaktifan dan koneksi matematika melalui model pembelajaran *discovery learning*.
  - b. Sebagai dasar untuk penggunaan model pembelajaran disekolah dalam rangka peningkatan keaktifan dan koneksi matematika.
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat bagi siswa
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan koneksi matematika melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.
    - 2) Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya variasi dalam belajar matematika sehingga proses belajar matematika menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
  - b. Manfaat bagi guru
    - 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan dan koneksi matematika melalui model pembelajaran *discovery learning*.

- 2) Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran.